

# LAPORAN KEUANGAN

UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN

BA.018.12.0500.567371

SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017

Untuk Periode Yang Berakhir 31 DESEMBER 2017



## STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II BANGKALAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 20 Kamal Bangkalan

Madura

Telp : 031-3012845

Email : [skp.bangkalan@yahoo.co.id](mailto:skp.bangkalan@yahoo.co.id)



Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan .....	i
I Laporan Realisasi Anggaran .....	iii
II Neraca.....	i
III Laporan Operasional .....	v
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	vi
V Catatan atas Laporan Keuangan .....	1
A Penjelasan Umum .....	1
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran,.....	9
B.1 Pendapatan.....	9
B.2 Belanja .....	10
B.3 Belanja Pegawai .....	11
B.4 Belanja Barang.....	11
B.5 Belanja Modal Peralatan dan Mesin .....	12
B.6 Belanja Modal Gedung dan Bangunan .....	12
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	14
C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran .....	14
C.2 Kas di Bendahara Penerimaan.....	14
C.3 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) .....	14
C.4 Persediaan .....	15
C.5 Tanah.....	15
C.6 Peralatan dan Mesin.....	16
C.7 Gedung dan Bangunan .....	17
C.8 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	18
C.9 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	18
C.10 Aset Tak Berwujud .....	18
C.11 Akumulasi Penyusutan /amortisasi aset lainnya .....	19
C.12 Utang kepada Pihak Ketiga .....	19
C.13 Uang Muka dari KPPN .....	19

C.14	Ekuitas.....	20
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional .....	21
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	21
D.2	Beban Pegawai .....	21
D.3	Beban Persediaan.....	22
D.4	Beban Barang dan Jasa .....	22
D.5	Beban Pemeliharaan .....	23
D.6	Beban Perjalanan Dinas.....	24
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	24
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional .....	25
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	26
E.1	Ekuitas Awal .....	26
E.2	Surplus/Defisit-LO .....	26
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar .....	26
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi .....	26
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset .....	26
E.5	Transaksi Antar Entitas .....	26
E.6	Ekuitas Akhir .....	27
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya .....	28
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca .....	28
F.2	Pengungkapan Lain-lain .....	28

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bangkalan, 31 Desember 2017  
KPA STASIUN KARANTINA PERTANIAN  
KELAS II BANGKALAN ,

CHOIRUL ANAM .SP.MM  
NIP. 196206101983031003

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 1.030.986.880,00 atau mencapai 129.44% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 796.460.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp 5.196.886.784,00 (NETTO) atau mencapai 99,42% dari alokasi anggaran sebesar Rp 5.227.719.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp 7.022.645.752 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 204.676.204; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 6.817.969.548,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 15.267.876,00 dan Rp7.007.377.873,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.028.613.580,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 5.191.455.335,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-4.162.841.755. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp 5.062.441,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-4.155.079.314.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp6.986.287.583,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-4.155.079.413,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-0,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 4.176.169.604,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp7.007.377.873,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II BANGKALAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN( NETTO)  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	796.460.000,00	1.030.986.880,00	129.44	592.521.527,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>796.460.000,00</b>	<b>1.030.986.880,00</b>	<b>129.44</b>	<b>592.521.527,00</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.2.1	1.794.953.000.00	1.778.906.414.00	99.11	1.915.141.975,00
Belanja Barang	B.2.2	2.856.531.000.00	2.844.367.370.00	99.57	2.310.733.680,00
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>		<b>4.651.480.000.00</b>	<b>4.623.273.784.00</b>	<b>99.39</b>	<b>4.225.875.655.00</b>
<b>Belanja Modal</b>					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	576.235.000.00	573.613.000.00	99.41	689.684.000,00
<b>Jumlah Belanja Modal</b>		<b>576.235.000.00</b>	<b>573.613.000.00</b>	<b>99.41</b>	<b>87.463.000,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>5.227.719.000.00</b>	<b>5.196.886.784.00</b>	<b>99.41</b>	<b>4.915.599.655.00</b>

Bangkalan, 31 Desember 2017  
KPA STASIUN KARANTINA PERTANIAN  
KELAS II BANGKALAN ,

CHOIRUL ANAM .SP.MM  
NIP. 196206101983031003



## II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II BANGKALAN**  
**NERACA**  
**PER 31 Desember 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0,00	0,00
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	2.729.125,00	2.402.425,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.3	0,00	700.000,00
Persediaan	C.1.4	201.947.079,00	228.876.741,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>204.676.204,00</b>	<b>231.979.166,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	420.525.000,00	420.525.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	3.738.129.422,00	3.486.246.172,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	6.265.976.079,00	6.131.987.079,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	112.293.000,00	112.293.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-2.676.524.372,00	-2.483.449.048,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-1.008.194.825,00	-875.526.985,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-34.234.656,00	-31.564.238,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>6.813.969.548,00</b>	<b>6.760.510.980,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.4.1	8.000.000,00	8.000.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2	-8.000.000,00	-8.000.000,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>7.022.645.752,00</b>	<b>6.992.490.146,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	15.267.879,00	6.202.563,00
Uang Muka dari KPPN	C.5.2	0,00	0,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>15.267.879,00</b>	<b>6.202.563,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>15.267.879,00</b>	<b>6.202.563,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.1	7.077.377.873,00	6.986.287.583,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>7.077.377.873,00</b>	<b>6.986.287.583,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>7.022.645.752,00</b>	<b>6.992.490.146,00</b>

Bangkalan, 31 Desember 2017  
KPA STASIUN KARANTINA PERTANIAN  
KELAS II BANGKALAN ,

CHOIRUL ANAM .SP.MM  
NIP. 196206101983031003

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II BANGKALAN  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.028.613.580.00	590.668.527.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.028.613.580.00</b>	<b>590.668.527.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	1.779.335.822.00	1.915.141.975.00
Beban Persediaan	D.3	438.744.353.00	281.140.079.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.456.351.981.00	1.078.287.959.00
Beban Pemeliharaan	D.5	532.402.500.00	437.783.310.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	468.466.247.00	454.804.681.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	516.154.432.00	454.296.735.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>5.191.455.335.00</b>	<b>4.621.454.793.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-4.162.841.755.00</b>	<b>-4.030.786.212.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	2.700.000,00	3.800.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	35.363.882.00	130.219.079.00
Beban dari kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	30.301.441.00	131.902.991.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>7.762.441.00</b>	<b>2.116.088.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-4.155.079.314.00</b>	<b>-4.028.670.124.00</b>

Bangkalan, 31 Desember 2017  
KPA STASIUN KARANTINA PERTANIAN  
KELAS II BANGKALAN ,

CHOIRUL ANAM SP.MM

NIP. 196206101983031003

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II BANGKALAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	6.986.287.583,00	6.730.737.456,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-4.155.079.314,00	-4.028.670.124,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	0,00	-45.700.377,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	4.176.169.604,00	4.329.920.628
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>7.007.377.873,00</b>	<b>6.730.737.456,00</b>

Bangkalan, 31 Desember 2016  
KPA STASIUN KARANTINA PERTANIAN  
KELAS II BANGKALAN ,

CHOIRUL ANAM .SP.MM  
NIP. 1962061019831003

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Karantina Pertanian, yang berada di bawah dan langsung bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian. Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 22 / Permentan / OT.140 / 4 / 2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana teknis Karantina Pertanian. Pembentukan Stasiun Karantina Pertanian merupakan hasil reorganisasi di lingkungan Badan Karantina Pertanian yang merupakan perubahan nama dari Stasiun Karantina Hewan Kelas II Kamal.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Stasiun Karantina Pertanian Kelas II BAngkalan berkomitmen dengan visi “ mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui pembinaan akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.” Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati. Dalam melaksanakan tupoksinya Stasiun Karantina Pertanian berdasarkan pada landasan hukum Undang Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, ikan dan Tumbuhan, Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2000 tentang Karantina Hewan dan Peraturan Menteri Pertanian serta peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan berkomitmen dengan visi “  
**Menjadi Stasiun Karantina Pertanian yang Tangguh dan Terpercaya** dalam mempertahankan pulau Madura bebas dari HPHK dan OPTK tertentu ”

Untuk mewujudkan visi tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan melakukan beberapa langkah-langkah strategi mengacu pada rencana strategis Badan Karantina Pertanian antara lain :

1. Memperkuat kelembagaan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan
2. Membangun sarana dan prasarana untuk kelancaran pelaksanaan tupoksi di Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan
3. Mengembangkan SDM perkarantinaan yang profesional;

4. Mengembangkan sistem informasi dan publik awareness;
  5. Meningkatkan dan mengoptimalkan infrastruktur;
  6. Mengembangkan manajemen pelayanan prima  
Dalam tataran praktisnya,berbagai rencana strategis kegiatan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan Pada Periode Semester I yang akan dilaksanakan sebagai berikut :
1. Melakukan penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
  2. Melaksanakan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (*HPHK*) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (*OPTK*);
  3. Melaksanakan pemantauan daerah sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (*HPHK*) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (*OPTK*);
  4. Melakukan pembuatan koleksi Hama Penyakit Hewan Karantina (*HPHK*) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (*OPTK*);
  5. Melaksanakan pengawasan keamanan Hayati Hewani dan Nabati;
  6. Melaksanakan pemberian pelayanan operasional Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan;
  7. Melaksanakan pemberian pelayanan operasional pengawasan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati;
  8. Mengelola system informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan karantina tumbuhan;
  9. Melaksanakan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang Karantina Hewan, Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati;
  10. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

#### **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas,

dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan adalah sebagai berikut:

**(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;



- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### **b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### **c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	520.000.000,00	796.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>520.000.000,00</b>	<b>796.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	1.559.953.000,00	1.794.953.000,00
Belanja Barang	2.912.531.000,00	2.856.531.000,00
Belanja Modal	438.235.000,00	576.235.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.910.719.000,00</b>	<b>5.227.719.000,00</b>

### B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.030.986.880.00 atau mencapai 129.45% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 796.460.000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	2.700.000	0,00
Pendapatan Jasa	796.000.000,00	1.027.826.530,00	129,12
Pendapatan dari pemanfaatan BMN	460.000,00	460.350,00	100,07
<b>Jumlah</b>	<b>796.460.000,00</b>	<b>1.030.986.880</b>	<b>129,44</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami Kenaikan sebesar 74.00 % dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	2.700.000,00	3.800.000,00	-28.95
Pendapatan Jasa	1.027.826.530.00	588.721.527.00	74.59
Pendapatan dari pemanfaatan BMN	460.350.00	0,00	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.030.986.880.00</b>	<b>592.521.527.00</b>	<b>74.00</b>

**B.2 BELANJA**

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp. 5.196.886.784.00 (netto) atau 90.41% dari anggaran belanja sebesar Rp5.227.719.000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	1.794.953.000.00	1.779.646.445.00	99.15
Belanja Barang	2.856.531.000.00	2.844.367.370.00	99.57
Belanja Modal	576.235.000,00	573.613.000,00	99.54
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>5.227.719.000.00</b>	<b>5.197.626.815.00</b>	<b>99.41</b>
Pengembalian Belanja		-740.031,00	0.00
<b>Total Belanja</b>	<b>5.227.719.000.00</b>	<b>5.196.886.784,00</b>	<b>99.41</b>

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut :

Uraian	2017		
Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	<b>5.227.719.000.00</b>	<b>5.197.626.815.00</b>	<b>99.41</b>
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>5.227.719.000.00</b>	<b>5.197.626.815.00</b>	<b>99.41</b>
Pengembalian Belanja		-740.031,00	0.00
<b>Total Belanja</b>	<b>5.227.719.000.00</b>	<b>5.196.886.784,00</b>	<b>99.41</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami Kenaikan sebesar 5.72% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Terdapat Kenaikan Belanja Barang Berupa Belanja Mengikat berupa operasional perkantoran.

Perbandingan Realisasi (Netto) Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	1.778.906.414	1.915.141.975.00	-7.11
Belanja Barang	2.844.367.370	2.310.773.680.00	23.09
Belanja Modal	673.613.000	689.684.000.00	-2.33
<b>Total Belanja</b>	<b>5.196.886.784</b>	<b>4.915.599.655.00</b>	<b>5,72</b>

### B.3 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.778.806.414 dan Rp1.915.141.975.00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -7,11% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat pegawai Mutasi keluar

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.659.750.445	1.660.182.069,00	-0,03
Belanja Lembur	119.896.000	254.960.000,00	-52.97
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.779.646.445</b>	<b>1.915.142.069.00</b>	<b>-7.07</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-740.031</b>	<b>-94,00</b>	<b>787.167</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.778.906.414</b>	<b>1.915.141.975,00</b>	<b>-7,11</b>

### B.4 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.844.367.370 dan Rp2.310.773.680.00 . Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 23.09% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada Tahun Anggaran 2017 terdapat Penambahan Anggaran Belanja Barang.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.093.890.585,00	793.441.200,00	37.87
Belanja Barang Non Operasional	184.828.000,00	115.840.000,00	59.55
Belanja Barang Persediaan	396.482.550,00	350.816.000,00	13.02
Belanja Jasa	168.297.488,00	163.959.497,00	2.65
Belanja Pemeliharaan	532.402.500,00	431.912.302,00	23.27
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	468.466.247,00	454.804.681,00	3.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.844.367.370,00</b>	<b>2.310.773.680,00</b>	<b>23.09</b>
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.844.367.370,00</b>	<b>2.310.773.680,00</b>	<b>23.09</b>

#### B.5 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 439.624.000 dan Rp689.684.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -36.26% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	439.624.000,00	689.684.000,00	-36.26
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>439.624.000,00</b>	<b>689.684.000,00</b>	<b>-36.26</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>439.624.000,00</b>	<b>689.684.000,00</b>	<b>-36.26</b>

#### B.6 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 133.989.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 mengalami Peningkatan sebesar 100% dibandingkan TA 2016 Hal ini disebabkan antara lain Pada TA. 2016 Tidak Terdapat Pagu Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

<b>Uraian Jenis Belanja</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2017</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2016</b>	<b>Naik (Turun) %</b>
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	133.989.000,00	00	100
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>133.989.000,00</b>	<b>00</b>	<b>100</b>
Pengembalian Belanja	0,00	00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>133.989.000,00</b>	<b>00</b>	<b>100</b>



## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar 0,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

### C.2 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.729.125 dan Rp2.402.425. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas tersebut sudah di setor ke Kas Negara Pada Tanggal 04 Januari 2018 No NTPN : 79D2256GKOQANN42

#### Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Saldo Kas Di Bendahara Penerima	2.729.125,00	2.402.425,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.729.125,00</b>	<b>2.402.425,00</b>

### C.3 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp700.000.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Sewa Tanah Di wilker Kalianget	0,00	700.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>700.000,00</b>

#### C.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 201.947.079 dan Rp228.876.741,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	201.947.079,00	228.876.741,00
<b>Jumlah</b>	<b>201.947.079,00</b>	<b>228.876.741,00</b>

#### ASET TETAP

#### C.5 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp420.525.000,00 dan Rp420.525.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	564,00m2	Kusuma Bangsa Rt.1, Kamal	252.742.500,00
2.	200,00m2	Branta - Pademawu - Pamekasan Rt., Pademawu	49.282.500,00
3.	406,00m2	Arjasa - Kangean - Sumenep Rt.1, Arjasa	50.000.000,00
4.	468,00m2	Kusuma Bangsa - Kamal - Bangkalan Rt.-, Kamal	68.500.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>420.525.000,00</b>

## C.6 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.738.129.422 dan Rp3.486.246.172,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>3.486.246.172,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	439.624.000,00
Reklasifikasi Masuk	00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	00
Penghapusan BMN	-187.740.750,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>3.738.129.422,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-2.676.524.372,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>1.061.605.050,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Pembelian :

Sepeda Motor	Unit	2	52,200,000
Lemari Besi/Metal	Buah	5	13,750,000
Lemari Kayu	Buah	3	19,300,000
CCTV - Camera Control Television System	Buah	1	25,150,000
Papan Visual/Papan Nama	Buah	1	2,000,000
Teralis	Buah	1	5,500,000
Meja Kerja Kayu	Buah	21	51,630,000
Kursi Besi/Metal	Buah	21	54,550,000
Sice	Buah	1	7,500,000
Bangku Panjang Besi/Metal	Buah	3	10,650,000
Meja Resepsionis	Buah	2	17,900,000
Lemari Es	Buah	1	1,586,000
A.C. Split	Buah	8	43,600,000
Televisi	Buah	3	20,850,000
Uninterruptible Power Supply (UPS)	Buah	4	9,196,000
Stetoscope (Alat Kedokteran Umum)	Buah	6	9,600,000
Micro Pipettes	Buah	3	16,113,000
Refrigerator/Freezer	Buah	1	4,431,000
P.C Unit	Buah	4	33,660,000
Lap Top	Buah	4	30,558,000
Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	4	9,900,000

Pengurangan :

Penghapusan BMN yang Di hentikan Penggunaanya Berdasarkan SK Penghapusan No : 776/KPTS/PL.320./11/2017 Tanggal 24 November 2017

Sepeda Motor	Unit	-2	-21,002,500
Mesin Ketik Manual Standard (14-16 Inchi)	Buah	-1	-616,000
Lemari Kayu	Buah	-3	-2,420,000
Meja Kerja Kayu	Buah	-5	-356,000
Kursi Besi/Metal	Buah	-11	-2,783,250
Kursi Kayu	Buah	-12	-3,233,000
Sice	Buah	-1	-3,000,000
Meja Komputer	Buah	-2	-492,000
A.C. Split	Buah	-1	-3,290,000
Televisi	Buah	-3	-2,170,000
Uninterruptible Power Supply (UPS)	Buah	-2	-2,544,000
Lemari Obat (Kaca)	Buah	-1	-1,200,000
Incubator (Alat Laboratorium Umum)	Buah	-1	-38,147,000
Kompas Gas (Alat Laboratorium Makanan)	Buah	-1	-128,000
Tunnel Kiln (Gas Elpiji)	Buah	-1	-114,000
P.C Unit	Buah	-6	-65,501,000
Lap Top	Buah	-4	-39,383,000
Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	-1	-1,250,000
Jet Pump	Buah	-1	-111,000

### C.7 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.131.987.079,00 dan Rp6.131.987.079,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>6.131.987.079,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Nilai Aset	123.492.000
Pembelian	10.497.000
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>6.265.976.079</b>

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-1.008.194.825,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>5.257.781.254,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi Tambah :

- Pengembangan Nilai Aset GB Berupa Penambahan Partisi Ruang Laboratorium dan Ruang Administrasi Sebesar Rp. 123.492.000 , Gedung dan Bangunan berupa Pembangunan Pagar RP. 10.497.000

### C.8 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp112.293.000,00 dan Rp112.293.000,00.

### C.9 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. -3.718.953.953 dan Rp-3.390.540.271,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	3.738.129.422	-2.676.524.372	1.061.605.050
2.	Gedung dan Bangunan	6.265.976.079	-1.008.194.825	5.257.781.254
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	112.293.000	-34.234.756	78.058.244
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>10.116.398.501</b>	<b>-3.718.953.953</b>	<b>6.397.444.548</b>

### ASET LAINNYA

### C.10 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.000.000,00 dan Rp8.000.000,00. Aset Tak Berwujud

merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	0,00
Software	8.000.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>8.000.000,00</b>

#### C.11 AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINYA

Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-8.000.000,00 dan Rp-8.000.000,00

#### KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.12 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 15.267.879 dan Rp6.202.563,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar berupa Listrik, Telpon, internet, dan Air PDAM	14.838.471	6.202.563,00
Belanja Pegawai yang masih harus di bayar (Kekurangan Gaji AN.drh.Prihanto Nurcahyono)	429.408	0
<b>Jumlah</b>	<b>15.267.879</b>	<b>6.202.563,00</b>

#### C.13 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang

diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

## **EKUITAS**

### **C.14 EKUITAS**

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar RP. 7.007.377.873 dan Rp6.986.287.583,00 . Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.028.613.580 dan Rp590.668.527,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1.028.613.580	590.668.527,00	74.14
<b>Jumlah</b>	<b>1.028.613.580</b>	<b>590.668.527,00</b>	<b>74.14</b>

Pendapatan tersebut berasal dari pendapatan fungsional berupa Jasa Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan dan sewa rumah dinas

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.779.335.822 dan Rp1.915.141.975,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.108.973.100	1.116.881.500,00	-0,71
Beban Pembulatan Gaji PNS	17.649	16.536,00	6.73
Beban Tunj. Anak PNS	28.016.538	26.305.774,00	6.50
Beban Tunj. Beras PNS	74.665.020	74.375.340,00	0.39
Beban Tunj. Fungsional PNS	134.820.000	128.700.000,00	4.76
Beban Tunj. PPh PNS	1.193.495	11.084.995,00	-89.23
Beban Tunj. Struktural PNS	8.890.000	11.050.000,00	-19.55
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	92.732.020	93.891.830,00	-1.24
Beban Tunjangan Umum PNS	18.665.000	21.510.000,00	-13.23
Beban Uang Lembur	119.896.000	254.960.000,00	-52.97



Beban Uang Makan PNS	191.467.000	176.366.000,00	8.56
<b>Jumlah</b>	<b>1.779.335.822</b>	<b>1.915.141.975,00</b>	<b>-7.09</b>

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar RP. 438.744.353 dan Rp281.140.079,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017  
dan per 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	438.744.353	159.612.540,00	174.88
Beban Persediaan konsumsi	0	121.527.539,00	-100
<b>Jumlah</b>	<b>438.744.353</b>	<b>281.140.079,00</b>	<b>56.06</b>

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.456.351.981 dan Rp1.078.287.287.959,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	73.838.000	86.770.000,00	-14.90
Beban Barang Non Operasional Lainnya	85.640.000	9.970.000,00	758.98
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	147.120.000	130.320.000,00	12.89
Beban Honor Output Kegiatan	25.350.000	19.100.000,00	32.72
Beban Jasa Lainnya	40.000.000	51.300.000,00	-22.03
Beban Jasa Profesi	15.200.000	9.600.000,00	58.33

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Keperluan Perkantoran	968.402.504	579.487.845,00	67.11
Beban Langganan Air	4.071.565	5.837.795,00	-30.26
Beban Langganan Listrik	79.604.524	70.289.503,00	13.25
Beban Langganan Telepon	14.870.108	10.064.531,00	47.75
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	72.900.000	78.300.000,00	-6.90
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.098.300	5.333.355,00	-4.41
Beban Sewa	23.256.980	21.914.930,00	6.12
<b>Jumlah</b>	<b>1.456.351.981</b>	<b>1.078.287.959,00</b>	<b>35.06</b>

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 532.402.500 dan Rp437.783.310,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	104.000.000	75.000.000,00	38.67
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	106.600.000	107.018.000,00	-0.39
Beban Pemeliharaan Jaringan	1.901.500	700.152,00	171.58
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	319.901.000	249.194.150,00	29.37
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	1.256.808,00	-100.00
Beban Persediaan suku cadang	0	4.614.200,00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>532.402.500</b>	<b>437.783.310,00</b>	<b>21.61</b>

## D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 468.466.247 dan Rp454.804.681,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	212.230.826	201.820.500,00	5.16
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	56.330.000	53.380.000,00	5.53
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	5.550.000,00	-100
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	199.305.421	193.454.181,00	3.02
Beban Perjalanan Tetap	600.000	600.000,00	0
<b>Jumlah</b>	<b>468.466.247</b>	<b>454.804.681,00</b>	<b>3.00</b>

## D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 526.154.432 dan Rp474.033.888,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	132.667.840	117.936.543,00	12.49
Beban Penyusutan Irigasi	11.288.762	1.288.762,00	775.94
Beban Penyusutan Jaringan	1.381.756	1.381.756,00	0

Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	380.816.074	333.689.674,00	14.12
<b>Jumlah</b>	<b>526.154.432</b>	<b>454.296.735,00</b>	<b>15.82</b>

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	2.700.000,00	3.800.000,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.700.000,00</b>	<b>3.800.000,00</b>	<b>0,00</b>

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.986.287.583 dan Rp6.730.737.456,00.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. -4.155.079.314 dan Rp-4.028.670.124,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

#### **E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp-45.700.377,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

#### **E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

### **E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.176.169.604 dan Rp4.329.920.628,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

<b>Transaksi Antar Entitas</b>	<b>Nilai</b>
Ditagihkan ke Entitas Lain	5.196.886.784
Diterima dari Entitas Lain	-1.030.986.880
Transfer Masuk	11.712.750
Transfer Keluar	-1.443.050
<b>Jumlah</b>	<b>4.176.169.604</b>

**E.6 EKUITAS AKHIR**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 7.007.377.873.dan Rp6.986.287.583,00.

**F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

**F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

**F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**